

Peningkatan Kapasitas Pengasuh dalam Implementasi Manajemen Disiplin Ibadah Berbasis Teknologi bagi Anak Asuh di LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Maryono¹, Hadiano², and Syarifan Nurjan³

¹ Dassein Institute, Yogyakarta, Indonesia

² SLB-A 'Aisyiyah, Ponorogo, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: maryoahmada@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: 3-6 words

Abstract

The development of worship discipline is an important aspect in strengthening the religious character of foster children in social welfare institutions, especially for children with blind disabilities who require an adaptive and accessible learning approach. This service research aims to increase the capacity of caregivers in implementing technology-based worship discipline management for foster children at the 'Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind LKS. The research uses a participatory and collaborative approach through the stages of needs analysis, training module development, workshop implementation, and program implementation assistance. Data were collected through observations, interviews, and reflections on caregivers' practices during the mentoring process. The results showed that the training and mentoring program was able to improve caregivers' understanding and skills in managing worship discipline habituation in a more systematic and structured manner. In addition, the integration of assistive technology such as learning audio media and screen reader devices is proven to help improve the accessibility of worship learning as well as the independence of blind foster children in carrying out daily worship practices. These findings indicate that strengthening the capacity of caregivers combined with the use of technology can be an effective strategy in developing inclusive Islamic education practices in social welfare institutions. Therefore, this program model has the

potential to be replicated in similar institutions to improve the quality of worship guidance for children with special needs.

Introduction

Pembinaan disiplin ibadah merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karakter anak asuh di lembaga kesejahteraan sosial. Peran penting dalam membentuk kebiasaan religius, kedisiplinan, dan kemandirian spiritual anak. Pembangunan disiplin ibadah di lembaga kesejahteraan sosial untuk mengembangkan karakter anak asuh dalam membantu membiasakan beragama, kedisiplinan dan ketahanan spiritual. Proses ini memerlukan kegiatan dan strategi terstruktur yang menumbuhkan karakter agama dan integritas moral guna membekali anak menghadapi tantang sosial. Strategi pengembangan karakter agama dapat dilakukan dengan menerapkan praktik keagamaan reguler seperti sholat, membaca Al-Qur'an sebagai upaya membantu menanamkan disiplin dan kebiasaan beragama pada anak-anak (Hanifah et al., 2024; Islamy et al., 2024). Pendidikan karakter dan mentoring penting untuk mengembangkan petunjuk moral dan ketahanan spiritual anak (Nurfathiyah & Akbar, 2024). Penguatan nilai-nilai agama dengan contoh dan perilaku yang konsisten dalam lingkungan keluarga menguatkan komitmen dalam kedisiplinan (Erlina, 2025).

Pada anak asuh penyandang tunanetra, pembinaan disiplin ibadah menghadapi tantangan yang lebih kompleks, terutama terkait keterbatasan akses visual, kebutuhan pendampingan intensif, dan adaptasi metode pembelajaran ibadah yang sesuai dengan karakteristik disabilitas. Akses visual yang terbatas memerlukan alat bantu visual seperti penunjuk waktu digital, sensor suara dan sumber daya. Minimnya akses dalam versi braille dari teks-teks agama, yang menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah (Amelia et al., 2024; Katiandagho et al., 2024). Praktik ibadah harus mengakomodasi kebutuhan unik penyandang disabilitas netra, dibutuhkan praktik inklusif dalam modifikasi akses tempat ibadah, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menambah partisipasi aktifnya (Carter et al., 2024).

Pendampingan disabilitas dalam konteks lembaga kesejahteraan sosial, pengasuh memegang peran sentral sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pembiasaan disiplin ibadah anak asuh, sehingga kapasitas pengasuh sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan. Pengasuh sebagai anggota keluarga pengganti, perlu memenuhi kebutuhan emosional dan menyediakan lingkungan yang aman dalam pengasuhan (Rahayu et al., 2024). Pengasuh juga bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan hidup dan perilaku sosial, penting untuk kemandirian anak penyandang disabilitas (Nasution & Atika, 2023). Pengasuh juga harus melakukan advokasi kebutuhan anak-anak dalam memastikan akses ke sumber daya dan layanan sosial yang dibutuhkan (Ngacha et al., 2024).

Mengingat tanggung jawab penting tersebut, pengasuh juga membutuhkan

pelatihan yang memadai, berdasarkan penelitian masih banyak pelatihan pengasuh yang belum memadai sehingga membatasi efektivitas dalam mendukung anak penyandang disabilitas (Yang & Tao, 2025). Peningkatan kapasitas pengasuh sangat penting untuk dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengatasi beragam kebutuhan anak dan meningkatkan layanan pengasuhan (Ariani & Putri, 2024).

Integrasi teknologi bantu penyandang disabilitas, seperti perangkat pembaca layar dan media audio pembelajaran, membuka peluang baru dalam mendukung pembinaan ibadah anak disabilitas sensorik tunanetra, namun keberhasilan penerapan teknologi ini tergantung pada kemampuan dan kesiapan pengasuh untuk mengadopsi secara pedagogis. Problem ini mencakup beberapa aspek penting. Teknologi bantu seperti braille, pembaca layar, dan jam digital berbicara sangat penting untuk menyediakan akses pengingat waktu, pendidikan, mempromosikan kemandirian, dan meningkatkan keterampilan melek huruf di antara anak penyandang disabilitas sensorik netra (Santos et al., 2024).

Sejumlah program pembinaan kedisiplinan beribadah di lembaga kesejahteraan sosial umumnya masih berfokus pada dilaksanakannya mulai dari perencanaan layanan disabilitas, pelaksanaan layanan disabilitas, dan evaluasi pelaksanaan layanan disabilitas, khususnya disiplin ibadah (Saputro et al., 2023), namun belum secara sistematis mengembangkan manajemen disiplin ibadah yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan kedisiplinan anak tunanetra. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembinaan disiplin ibadah berbasis teknologi dengan kapasitas pengasuh dalam mengelola dan mengimplementasikannya secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik anak asuh tunanetra.

Peningkatan kapasitas pengasuh dalam manajemen disiplin ibadah berbasis teknologi menjadi penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembinaan ibadah anak asuh, tetapi juga sebagai upaya penguatan praktik pendidikan Islam inklusif di lembaga kesejahteraan sosial. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuh dalam mengimplementasikan manajemen disiplin ibadah berbasis teknologi bagi anak asuh di LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

Method

Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Kegiatan penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, yang menempatkan pengasuh sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian program. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses peningkatan kapasitas tidak bersifat top-down, melainkan dibangun melalui

keterlibatan langsung pengasuh LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo bersama tim pelaksana. Selain itu, program ini juga melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan inklusif serta teknologi asistif, sehingga solusi yang dikembangkan bersifat kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh tunanetra.

Secara substantif, kegiatan ini termasuk dalam kategori **pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan**, dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pengasuh, dalam mengelola disiplin ibadah anak asuh melalui pemanfaatan teknologi pendukung.

Lokasi dan Subjek Kegiatan

Penelitian pengabdian ini dilaksanakan di **LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo**, sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak penyandang tunanetra. Subjek kegiatan meliputi para pengasuh yang secara langsung bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah anak asuh, serta anak asuh tunanetra sebagai penerima manfaat tidak langsung dari program peningkatan kapasitas tersebut.

Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kebutuhan riil lembaga dalam mengelola disiplin ibadah secara sistematis dan berkelanjutan, serta adanya tantangan dalam pemanfaatan teknologi asistif sebagai sarana pendukung pembinaan ibadah bagi anak tunanetra.

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal diawali dengan **analisis kebutuhan**, yang dilakukan melalui survei dan wawancara mendalam dengan pengasuh dan pengelola LKS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting praktik manajemen disiplin ibadah, tingkat pemanfaatan teknologi, serta hambatan yang dihadapi dalam pembinaan ibadah anak asuh tunanetra. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar perumusan desain program dan materi pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah **pengembangan modul pelatihan**, yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan lapangan dan kajian literatur terkait manajemen disiplin ibadah, pendidikan inklusif, serta teknologi asistif. Modul pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual pengasuh sekaligus membekali keterampilan praktis dalam mengintegrasikan teknologi, seperti perangkat pembaca layar (NVDA), sistem audio pembelajaran, dan media suara pendukung lainnya, dalam pembinaan ibadah anak asuh tunanetra.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk **workshop intensif** yang ditujukan kepada para pengasuh. Materi pelatihan mencakup prinsip manajemen disiplin ibadah, strategi pembiasaan ibadah yang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra, serta pemanfaatan teknologi asistif sebagai media pendukung pembelajaran dan pengawasan ibadah. Metode pelatihan disajikan secara variatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, *role play*, serta praktik langsung penggunaan teknologi asistif.

Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset, yang berfokus pada pemanfaatan potensi yang sudah dimiliki oleh LKS Tunanetra 'Aisyiyah. *Tahapan persiapan* dilakukan dengan mendata perangkat teknologi yang sudah ada di Lembaga Kesejahteraan sosial, mulai dari kunjungan kepada mitra untuk menyampaikan tujuan pengabdian, melihat kesiapan teknologi yang telah ada di lembaga kesejahteraan sosial, dan melakukan pretest kepada pengasuh mengenai manajemen kedisiplinan beribadah dan penggunaan teknologi untuk tunanetra.

Gambar 1. Kunjungan untuk indentifikasi kebutuhan, ketersediaan layanan dan rencana kegiatan



Tahapan perencanaan, dilakukan dengan menyusun modul manajemen ibadah berbasis digital dan perancangan monitoring ibadah berbasis aplikasi sederhana (google form, fingerprint atau checklist digital yang dapat diakses pengasuh).

Tahapan pelaksanaan, dilakukan kegiatan workshop teknologi asistif berupa pelatihan aplikasi pembaca layanr dan pengingat waktu ibadah serta kedisiplinan yang aplikatif bagi tunanetra. Dinaljutkan dengan simulasi manajemen pendampingan oleh pengasuh. Simulasi ini berupa praktik langsung pengasuh dalam membimbing anak-asuh menggunakan teknologi untuk menentukan waktu shalat, fingerprint dan membaca al-qur'an digital.

Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan pendampingan bagi pengasuh



Tahapan evaluasi dilakukan dengan post test bagi pengasuh untuk mengukur peningkatan kapasitas pengasuh setelah pelatihan, dan kegiatan monitoring keberlanjutan dengan observasi selama 1 bulan terhadap perubahan tingkat kedisiplinan ibadah anak asuh di bawah manajemen pengasuh terbaru.

Gambar 3. Kegiatan monitoring dan evaluasi program bersama pengasuh



Setelah kegiatan pelatihan, program dilanjutkan dengan **tahap pendampingan** selama kurang lebih 6–8 minggu. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap pengasuh dalam menerapkan hasil pelatihan di lingkungan LKS. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembinaan disiplin ibadah sehari-hari.

Teknik Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas pengasuh. Teknik evaluasi meliputi observasi terhadap praktik pembinaan ibadah, wawancara dengan pengasuh, serta analisis jurnal praktik yang disusun oleh pengasuh selama masa pendampingan. Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif-kualitatif** untuk menggambarkan perubahan pola manajemen disiplin ibadah serta tingkat integrasi teknologi dalam proses pembinaan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi terhadap pelaksanaan program,

sekaligus untuk mengidentifikasi aspek yang telah berjalan efektif maupun aspek yang masih memerlukan penguatan.

Refleksi Program dan Penyusunan Rekomendasi

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada **refleksi program** dan penyusunan rekomendasi. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi serta masukan dari pengasuh dan pengelola LKS. Rekomendasi yang dihasilkan diarahkan pada upaya penguatan keberlanjutan praktik manajemen disiplin ibadah berbasis teknologi, baik dalam bentuk penyempurnaan modul, penguatan kapasitas pengasuh, maupun pengembangan sistem pendukung teknologi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak tunanetra.

Result and Discussion

Peningkatan Kapasitas Pengasuh dalam Manajemen Disiplin Ibadah

Pelaksanaan program peningkatan kapasitas pengasuh menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan praktik pembinaan disiplin ibadah di lingkungan LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap awal program, diketahui bahwa praktik pembinaan ibadah sebelumnya masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur. Kegiatan ibadah lebih banyak dilakukan sebagai rutinitas harian tanpa adanya perencanaan yang jelas terkait strategi pembiasaan, pemantauan, maupun evaluasi kegiatan ibadah anak asuh tunanetra.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pengasuh dalam mengelola disiplin ibadah masih perlu diperkuat, terutama dalam memahami pendekatan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik anak penyandang disabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas layanan pengasuhan bagi anak dengan disabilitas, khususnya dalam membangun kemandirian dan perilaku sosial anak (Ngacha et al., 2024). Keterbatasan pelatihan yang dimiliki pengasuh seringkali menjadi faktor yang membatasi efektivitas pembinaan anak di lembaga sosial (Yang & Tao, 2025).

Melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam program ini, para pengasuh memperoleh pemahaman baru mengenai konsep manajemen disiplin ibadah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ibadah anak asuh. Pelatihan juga memberikan pengalaman praktis kepada pengasuh dalam menerapkan strategi pembiasaan ibadah yang lebih sistematis dan terarah. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa pengasuh mulai mampu menyusun jadwal pembiasaan ibadah yang lebih terstruktur serta melakukan pendampingan ibadah secara lebih konsisten dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat kualitas pembinaan keagamaan di lembaga kesejahteraan sosial. Berdasar perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah merupakan bagian dari proses pembentukan karakter religius yang membutuhkan konsistensi, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung (Hanifah et al., 2024; Nurfathiyah & Akbar, 2024). Dengan demikian, penguatan kapasitas pengasuh tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada kualitas sistem pembinaan ibadah yang diterapkan di lembaga.

Transformasi Pembinaan Ibadah melalui Integrasi Teknologi Asistif

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah mulai terintegrasinya teknologi asistif dalam proses pembinaan disiplin ibadah anak asuh tunanetra. Sebelum program dilaksanakan, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembinaan ibadah masih sangat terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran maupun pengingat kegiatan ibadah. Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, pengasuh mulai menggunakan berbagai perangkat teknologi berbasis audio sebagai sarana pendukung pembinaan ibadah.

Penggunaan teknologi seperti pembaca layar, sistem audio pembelajaran, serta pengingat waktu ibadah berbasis suara membantu anak asuh dalam memahami praktik ibadah secara lebih mandiri. Teknologi tersebut memberikan akses yang lebih luas bagi anak tunanetra dalam memperoleh informasi yang sebelumnya sulit diakses melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi asistif dapat menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran keagamaan bagi anak dengan keterbatasan sensorik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi asistif memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi anak tunanetra, termasuk dalam pengembangan kemampuan literasi dan kemandirian belajar (Santos et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam kegiatan keagamaan juga dapat memperluas partisipasi penyandang disabilitas dalam aktivitas spiritual dan sosial keagamaan (Carter et al., 2024).

Integrasi teknologi dalam pembinaan ibadah pada penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengasuhan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran religius. Anak asuh tidak hanya bergantung pada instruksi langsung dari pengasuh, tetapi juga memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui media yang lebih

sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan bagi anak tunanetra.

Efektivitas Model Pelatihan dan Pendampingan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pelatihan yang digunakan dalam program ini memberikan dampak yang cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas pengasuh. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan pengasuh terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi program. Pendekatan ini membuat pengasuh tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain pelatihan, kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah workshop juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi program. Pendampingan memberikan kesempatan bagi pengasuh untuk mengkonsultasikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses penerapan manajemen disiplin ibadah berbasis teknologi. Proses ini membantu pengasuh dalam menyesuaikan strategi pembinaan ibadah dengan kondisi nyata di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kepercayaan diri pengasuh dalam menggunakan teknologi serta dalam mengelola kegiatan pembinaan ibadah secara lebih sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program peningkatan kapasitas pengasuh akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan praktik langsung dalam lingkungan kerja (Ariani & Putri, 2024).

Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin ibadah bagi anak tunanetra membutuhkan pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam menyediakan akses pembelajaran yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak dengan disabilitas.

Integrasi teknologi asistif menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang inklusif. Teknologi memberikan kesempatan bagi anak tunanetra untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ibadah serta meningkatkan kemandirian mereka dalam menjalankan praktik keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya aksesibilitas dan kesetaraan dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengasuh memiliki peran

strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam inklusif di lembaga kesejahteraan sosial. Kemampuan pengasuh dalam memahami kebutuhan anak serta mengembangkan strategi pembinaan yang adaptif akan sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan ibadah yang dilakukan di lembaga.

Kontribusi Model Peningkatan Kapasitas Pengasuh

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model peningkatan kapasitas pengasuh yang mengintegrasikan manajemen disiplin ibadah dengan pemanfaatan teknologi asistif. Model ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengasuh tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis dalam mengelola kegiatan pembinaan ibadah. Model program yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan modul pelatihan, pelaksanaan workshop, serta pendampingan implementasi program. Tahapan-tahapan tersebut memungkinkan proses peningkatan kapasitas berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lembaga kesejahteraan sosial memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi dalam pembinaan keagamaan melalui integrasi teknologi. Apabila program ini dikembangkan secara berkelanjutan, maka model yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi lembaga sosial lainnya yang memiliki karakteristik serupa dalam mengelola pembinaan ibadah anak dengan kebutuhan khusus. Sehingga temuan ini berimplikasi terhadap perlunya dukungan kelembagaan dalam penguatan kapasitas pengasuh, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun pengembangan sistem teknologi yang mendukung kegiatan pembinaan ibadah di lembaga sosial.

Conclusion

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuh dalam mengimplementasikan manajemen disiplin ibadah berbasis teknologi bagi anak asuh tunanetra di LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengasuh dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembinaan disiplin ibadah secara lebih sistematis. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan pengasuh dalam mengelola pembiasaan ibadah, menyusun strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran ibadah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi asistif dalam pembinaan ibadah memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas pembelajaran bagi anak asuh tunanetra. Pemanfaatan media berbasis audio dan perangkat teknologi pendukung membantu anak asuh dalam memahami tata cara ibadah serta meningkatkan kemandirian mereka dalam menjalankan praktik ibadah sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi inovatif dalam memperkuat pembinaan keagamaan pada lembaga kesejahteraan sosial.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model peningkatan kapasitas pengasuh yang mengintegrasikan manajemen disiplin ibadah dengan pemanfaatan teknologi asistif dalam konteks pendidikan Islam inklusif. Model yang dikembangkan melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, praktik implementasi, dan pendampingan berkelanjutan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pengasuh dapat dilakukan secara sistematis dan berdampak pada peningkatan kualitas pembinaan ibadah anak asuh. Kontribusi ini memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup implementasi program yang dilakukan pada satu lembaga sosial sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian atau program pengabdian selanjutnya perlu mengembangkan model yang telah dihasilkan dengan melibatkan lebih banyak lembaga sosial serta memperkuat integrasi teknologi dalam pembinaan keagamaan. Pengembangan program secara berkelanjutan diharapkan dapat mendukung terwujudnya praktik pendidikan Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan anak dengan disabilitas.

Acknowledgements

The authors would like thank: LKS Tunanetra, all participant for this article.

Conflicts of Interest

Declare any conflicts of interest or state, "The authors declare no conflict of interest." Authors must identify and declare any personal circumstances or interests that could be perceived as influencing the representation or interpretation of the research results.

References

Amelia, R. F., Barqiy, Q. S., Oktaviana, S. M., Fathudin, F., Masfia, H. I., & Fahmy, Z. (2024).

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Proses Membaca dan Menghafal pada Anak Disabilitas Netra di Rumah Tahfidz Difabel Aisyah Luqman Semarang | COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
<https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/1360>

- Ariani, F., & Putri, N. S. (2024). Problematika Pembimbing dalam Membina Penyandang Tuna Grahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i1.4202>
- Carter, E. W., Tuttle, M., Spann, E., Ling, C., & Jones, T. B. (2024). Toward Accessible Worship: The Experiences and Insights of Christians with Disabilities. *Journal of Disability & Religion*, 28(2), 189–219. <https://doi.org/10.1080/23312521.2023.2197435>
- Erlina, E. (2025). Strategi Pendidikan Keluarga dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 222–229. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.100>
- Hanifah, L. A., Pramesti, W. D., & Muridan, M. (2024). Self Development sebagai Media Pembentukan Karakter Religius pada Anak Asuh. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v3i2.12643>
- Islamy, U. A., Yusri, F., & Ardizon, C. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Bukittinggi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 105–113. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1487>
- Katiandagho, P., Sianturi, N. P., Takasihaeng, M. L. P., Teleng, M., & Bowontari, N. F. (2024). CAHAYA DALAM KEGELAPAN: DUKUNGAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI KONSELING PASTORAL UNTUK ANAK TUNANETRA. *TENTIRO: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.70420/tentiro.v1i2.69>
- Nasution, N. F., & Atika, T. (2023). Peran Pendamping dalam Memberikan Pelayanan pada Anak Disabilitas di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 83–89. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1534>
- Ngacha, N. S., Abukhalaf, R., & Powell, J. (2024). Influence of Capacity of Caregivers in Support of Children with Disabilities. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(2), 35–42. <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2024.4.2.539>
- Nurfathiyah, A., & Akbar, A. (2024). Strategies for Building Children's Religious Character in Foster Homes and Modern Tahfiz Institutions. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 185–196. <https://doi.org/10.24014/jiik.v14i2.33249>
- Rahayu, D., Elviana, E., & Desfira, E. (2024). Peran Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Annur Pasanehan | *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan.*
<https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2406>

- Santos, S. M. A. V., Franqueira, A. da S., & Santos, U. C. (2024). O uso das tecnologias assistivas na alfabetização de crianças cegas. *OBSERVATÓRIO DE LA ECONOMÍA LATINOAMERICANA*, 22(8), e6174–e6174. <https://doi.org/10.55905/oelv22n8-053>
- Saputro, A. D., Nuraini, & Rois, A. K. (2023). Implementation of Science in the Discipline of Worship for People with Visual Sensory Disabilities: Implementasi Sains dalam Kedisiplinan Beribadah Penyandang Disabilitas Sensorik Netra. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 31–36. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1636>
- Yang, T., & Tao, Y. (2025). Training Status and Needs of Disability Caregivers in Residential Care Institutions: A Qualitative Study. *Frontiers in Preventive Medicine*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.64904/fpm25002>